

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang didalamnya menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang diantaranya rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dengan memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dalam mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Kemenkes RI, 2018). Rumah sakit berkewajiban untuk menyediakan rekam medis sebagai proses dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Rekam medis merupakan suatu berkas yang isi didalamnya berupa catatan serta dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien. Isi dari rekam medis dibuat secara lengkap, tertulis, dan jelas dengan cara manual ataupun elektronik. Di dalam rekam medis terdapat sebuah identitas yang berguna untuk mengetahui kepemilikan isi rekam medis dan catatan medis seseorang di suatu sarana pelayanan kesehatan. Tenaga yang mengelola rekam medis di suatu pelayanan kesehatan adalah tenaga non medis yang disebut sebagai perekam medis (Kemenkes RI, 2008).

Perekam medis merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh perundang undangan (Kemenkes RI, 2013). Pengetahuan seorang petugas rekam medis terhadap pengelolaan rekam medis sangatlah penting, karena pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis akan berdampak pada pelayanan kesehatan di rumah sakit. Petugas rekam medis yang mengetahui tentang pengelolaan rekam medis akan dapat melaksanakan pelayanan rekam medis yang cepat, tepat dan akurat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik (Ritonga & Manurung, 2019).

Seorang perekam medis dalam mengerjakan tugas-tugasnya dituntut untuk selalu produktif karena berkaitan dengan pelayanan pasien. Produktivitas kerja merupakan keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan yang intinya mengarah pada tujuan yang sama, dengan kata lain produktivitas kerja adalah rasio dari hasil kinerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Sutrisno, 2016). Produktivitas kerja yang baik sangat dibutuhkan untuk suatu keberhasilan pekerjaan dan jika didukung dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai akan berpengaruh pada kepuasan kerja petugas terhadap pekerjaan yang dilakukannya (Sari, 2013).

Penelitian ini merujuk kepada 3 penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang pertama memperoleh hasil produktivitas kerja rekam medis pada petugas bagian kodifikasi BPJS rawat jalan sebesar 58,57%. Berdasarkan standar yang ada petugas tersebut tidak mengerjakan pekerjaannya secara produktif karena petugas harus mengkode ulang kode yang salah dalam pemilihan diagnosa utama yang

dilakukan oleh dokter berbeda dengan bagian verifikator dan pembiayaan BPJS (Yunipasari & Manmdels, 2015).

Penelitian terdahulu kedua menyatakan hasil produktivitas kerja petugas di unit rekam medis RSUD Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo. Didapatkan hasil produktivitas kerja kurang sebanyak 32% dikarenakan petugas jarang mengikuti pelatihan atau seminar guna meningkatkan kemampuan dalam bekerja, dan didapatkan produktivitas sedang sebanyak 54% (Sari, 2013).

Selanjutnya penelitian lainnya di RSUD Aisyiyah Ponorogo, mendapatkan hasil produktivitas petugas pendaftaran berkategori sedang sebanyak 55% dikarenakan pada indikator semangat kerja para petugas pendaftaran merasa memiliki banyak beban yang harus diselesaikan dibagian pendaftaran. Sehingga membuat para petugas merasa malas dan jenuh dalam menyelesaikan pekerjaannya (Fitrianingsih et al., 2017).

Dampak dari produktivitas kerja petugas yang rendah membuat pekerjaan menjadi tidak sesuai dengan harapan atau target yang bahkan dapat menimbulkan pemborosan dalam segi biaya. Selain itu, berdampak juga pada suatu sistem pengolahan dimanajemen informasi kesehatan menjadi tidak efektif dan tidak efisien serta pelayanan yang dihasilkan dari pihak rumah sakit menjadi kurang baik (Shahril, 2020).

RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten adalah rumah sakit kelas B non pendidikan dengan 412 tempat tidur, yang berdiri sejak tahun 1938, sebagai pusat rujukan untuk wilayah Kabupaten Serang dan sebagai pusat rujukan wilayah Provinsi Banten yang mencakup Daerah Lebak, Pandeglang, Kota Cilegon serta Kota Serang. Jumlah petugas rekam medis yaitu 43 orang yang diantaranya kebanyakan berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dan yang S1 juga rata-rata bukan lulusan dari rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten pada tanggal 19–29 Desember 2021 terdapat 43 petugas di instalasi rekam medis yang pekerjaannya terbagi menjadi 14 bagian diantaranya penerimaan pasien rawat jalan, penerimaan pasien rawat inap, pelayanan BPJS sentral, pelayanan operator dan informasi, pengambilan kembali rekam medis rawat jalan, distribusi rekam medis, penerimaan dan peminjaman rekam medis, *assembling*, koding dan indeksing serta pelaporan, analisis dan statistik rekam medis, pengelolaan rekam medis IGD & penyimpanan rekam medis rawat inap, retensi, alih media berkas rekam medis inaktif (*scan*) dan ka instalasi.

Berdasarkan hasil data pada bagian *assembling*, pekerjaan *assembling* dimulai dari berkas disusun sesuai dengan nomor rekam medis lalu dirapihkan setelah itu disatukan. Yang seharusnya 1 petugas dapat menyelesaikan 91 berkas *assembling* perhari dengan waktu 1 berkas seharusnya selesai dalam waktu 7 menit namun pada kenyataannya mereka hanya bisa menyelesaikan pekerjaannya hanya sampai menyusun dan merapihkan tidak sampai pada tahap disatukan. Sehingga

berkas yang sudah disusun dan dirapihkan menjadi menumpuk karena belum disatukan.

Pada pendaftaran pasien rawat jalan terdapat 8 orang petugas yang terbagi di loket pendaftaran dan APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri) yang buka pada pukul 07.00 pagi dan loket untuk mengambil nomor antrian buka pada pukul 06.00. Sehingga terdapat jeda 1 jam yang menimbulkan antrian yang panjang. Pada bagian retensi hanya ada 1 petugas yang seharusnya terdapat 2-3 petugas berdasarkan buku pedoman pengorganisasian instalasi rekam medis, sehingga menyebabkan berkas yang ada di rak seharusnya sudah diretensi jadi menumpuk bahkan berkas rekam medis ada yang disimpan didalam kardus. Oleh karena itu, perlu dievaluasi produktivitas petugas kerja rekam medis agar mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas produktivitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menghasilkan suatu pekerjaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Produktivitas kerja petugas rekam medis dan informasi kesehatan di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana produktivitas kerja petugas rekam medis dan informasi kesehatan di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan produktivitas kerja petugas rekam medis dan informasi kesehatan di di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, masa kerja, pelatihan) petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten
2. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator kemampuan
3. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator meningkatkan hasil yang dicapai
4. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator semangat kerja

5. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator pengembangan diri
6. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator mutu
7. Mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dilihat dari indikator efisiensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pembelajaran atau pengalaman dalam melakukan penelitian, serta menambah wawasan bagi peneliti untuk kedepannya dalam dunia kerja nanti.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah Kabupaten Serang dalam meningkatkan produktivitas kerja petugas.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis. Pihak rekam medis dapat mengatur pembagian pekerjaan dengan baik berdasarkan perundangan yang berlaku sehingga tercapai produktivitas yang tinggi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Faktor pendukung produktivitas kerja yaitu salah satunya pengetahuan dan keterampilan kerja petugas rekam medis. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten dibagian unit rekam medis yang beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 01, Kabupaten Serang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh staff atau petugas rekam medis RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Kabupaten Serang Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-April 2022. Peneliti tertarik untuk mengetahui produktivitas kerja petugas rekam medis dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif.